

PENGARUH *GROSS WORKING CAPITAL* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PERUSAHAAN PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX

(Studi pada PT Kalbe Farma, Tbk. Periode 2007-2016)

Widya Ristianti^{1*}, Mia Lasmi Wardiyah¹, Oyo Sunaryo Mukhlis¹.

¹Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

*widyaristianti14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gross working capital* dan *working capital turnover* terhadap *return on equity* (ROE) baik secara parsial maupun simultan. Serta informasi manakah yang lebih akurat antara *gross working capital* dan *working capital turnover* dalam mempengaruhi *return on equity* (ROE) pada PT Kalbe Farma, Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data yang di dapat dari laporan publikasi tahunan 2007-2016. Selain itu, data juga di dapat dari Pojok Bursa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Adapun metode statistik yang digunakan antara lain Analisis Uji Asumsi Klasik, Analisis Deskriptif, Analisis Asosiatif, dan Analisis Komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *gross working capital* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,380 (lemah) dan nilai koefisien determinasi 1,4%, artinya *gross working capital* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Secara parsial *working capital turnover* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,061 (sangat lemah) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,4%, artinya *working capital turnover* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Kemudian, secara simultan diperoleh hasil dari *gross working capital* dan *working capital turnover* terhadap *return on equity* (ROE) nilai koefisien korelasinya sebesar 0,542 (sedang), dan nilai koefisien determinasi sebesar 29,3%. Hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.453 < 4.74$), artinya secara simultan *gross working capital* dan *working capital turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Kata Kunci: *Gross working capital*, *working capital turnover* dan *return on equity*.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perusahaan semakin hari semakin meningkat. Perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya akan menghadapi persaingan yang ketat khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Untuk menangani persaingan tersebut, maka diperlukan penanganan dan pengelolaan dari pihak manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Manajer perusahaan harus mampu mengalokasikan seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu, manajer perusahaan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa mendatang.

Sebuah perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari (Riyanto, 2010). Tanpa adanya modal maka aktivitas perusahaan tidak dapat dijalankan. Dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa *intern* dan *extern*, dan sering digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari.

Selain digunakan didalam operasi perusahaan, modal kerja juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis ataupun kekacauan.

Sumber dan penggunaan modal kerja dalam operasional perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Jika kebutuhan modal kerja seluruhnya dibiayai dengan modal sendiri maka tidak akan mencukupi kebutuhan akan modal kerja tersebut, karena modal sendiri digunakan untuk membiayai harta tetap, sedangkan jika kebutuhan modal kerja dibiayai dengan kredit jangka panjang seluruhnya, maka hal ini tidak akan menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam jangka waktu pendek. Sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga. Dalam suatu perusahaan, kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi beberapa alternatif didalam memenuhi kebutuhan modal kerja, dan alternatif yang dipilih haruslah alternatif yang menguntungkan perusahaan (Astuti, 2005).

Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menguntungkan bagi kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi sehingga hutang akan segera dapat dibayar meski berada didalam kondisi yang sulit. Dalam perusahaan, tingkat perputaran modal yang tinggi terjadi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu dalam bentuk kas dan piutang. Namun, adakalanya perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti efektif melainkan sebagai akibat perusahaan kekurangan modal kerja, sedangkan tingkat penjualannya dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Modal Kerja (*Working Capital*)

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu sebagai berikut (Wardiyah, 2017):

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar, dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*).

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, dapat dibandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016).

Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan *ratio* antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). *Ratio* ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Modal kerja akan selalu berputar dalam bentuk penjualan yang didukung oleh peningkatan produksi sehingga kelangsungan penjualan dapat terjamin. Peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan tambahan modal kerja. Tambahan modal kerja dapat dipenuhi dari sejumlah kas yang tersedia dari hasil penjualan. Selanjutnya kas digunakan untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi dapat berkesinambungan (Karim, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan *equity* dalam menghasilkan pendapatan bersih (Wardiyah, 2017). *Return On Equity* menurut (Hanafi, 2009) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio ini juga menunjukkan presentase laba bersih setelah pajak yang dinyatakan dari total *equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca. Total *equity* (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari modal sendiri. Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total modal sendiri (Rivai, 2008).

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti menyebutkan bahwa Rentabilitas modal sendiri atau *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata (Pudjiastuti, 2006).

Rumusya adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan

tertentu (Sugiyono, 2009). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau yang sudah lampau.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti hanya akan mendeskripsikan data sampel tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi. Analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode statistik untuk membuktikan apakah data yang dianalisa tersebut berpengaruh atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $\geq 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Pada tabel uji Kolmogorov-Smirnov dibawah, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.967 \geq 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.78623196
Most Extreme Differences	Absolute		.157
	Positive		.157
	Negative		-.085
Kolmogorov-Smirnov Z			.496
Asymp. Sig. (2-tailed)			.967

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

Uji Multikolinearitas

Dari pengambilan keputusan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0.605, berarti nilai tolerance $\geq 0,1$, dan nilai VIF adalah sebesar 1.652, berarti nilai VIF ≤ 10 . Sehingga, dapat dirumuskan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Jadi, uji multikoleniaritas terpenuhi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.740	13.525		.572	.585		
	GWC	-.466	.275	-.692	-1.694	.134	.605	1.652
	WCTO	9.154	7.538	.496	1.214	.264	.605	1.652

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi $\geq 0,05$. Pada tabel dibawah dapat dilihat nilai signifikansi untuk *Gross Working Capital* adalah sebesar $0.134 \geq 0,05$, dan nilai signifikasni untuk *Working capital turnover* adalah sebesar $0.264 \geq 0,05$. Maka, dapat dirumuskan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.740	13.525		.572	.585		
GWC	-.466	.275	-.692	-1.694	.134	.605	1.652
WCTO	9.154	7.538	.496	1.214	.264	.605	1.652

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Tun Test jika nilai Asimpg. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jikan nilai Asimpg. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan output SPSS dibawah, diketahui nilai Asimpg. Sig. (2-tailed) sebesar $0.094 \geq 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.34322
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

Analisis Deskriptif

Pada tabel dibawah, menunjukkan N adalah jumlah data yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah data yang diteliti sebanyak 10. Variabel *Gross Working Capital* memperoleh nilai maksimum 14.96, *Working Capital Turnover* sebesar 2.14 dan *Return On Equity* sebesar 23.94. Nilai minimum *Gross Working Capital* sebesar 5.87, *Working Capital Turnover* sebesar 1.83 dan *Return On Equity* sebesar 18.32. Sedangkan nilai rata-rata atau mean jumlah *Gross Working Capital* sebesar 10.0000 dengan standar deviasi sebesar 3.15360, *Working Capital Turnover* sebesar 1.9990 dengan standar deviasi sebesar 0.11513, dan *Return On Equity* sevesar 21.3780 dengan standar deviasi sebesar 2.12488.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel *Gross Working Capital*, *Working capital turnover*, dan *Return On Equity (ROE)*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
GWC	10	5.87	14.96	10.0000	.99726	3.15360
WCTO	10	1.83	2.14	1.9990	.03641	.11513
ROE	10	18.32	23.94	21.3780	.67195	2.12488
Valid N (listwise)	10					

Analisis Asosiatif

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu t_{hitung} sebesar -1.162 dan t_{tabel} sebesar 2.306 yang telah dijelaskan pada kolom t sebagaimana tabel di atas. Maka dapat dirumuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada *Gross Working Capital* terhadap *Return On Equity*.

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi
Gross Working Capital* terhadap *Return On Equity
Pada PT Kalbe Farma Tbk.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.939	2.300		10.409	.000
GWC	-.256	.220	-.380	-1.162	.279

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

Analisis Uji t

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu t_{hitung} sebesar 0.174 dan t_{tabel} sebesar 2.306 yang telah dijelaskan pada kolom t sebagaimana tabel di atas. Maka dapat dirumuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan pada *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*.

Tabel 4.7
Analisis Uji t
Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*
Pada PT Kalbe Farma Tbk.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.114	13.039		1.466	.181
WCTO	1.132	6.513	.061	.174	.866

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

Analisis Uji F

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan SPSS, maka diketahui bahwa besarnya nilai F_{hitung} adalah 1.453 dan F_{tabel} sebesar

4.74. Dengan demikian diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.453 < 4.74$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara Gross Working Capital dan Working capital turnover terhadap Return On Equity.

Tabel 4.8
Analisis Uji F
Pengaruh Gross Working Capital dan Working Capital Turnover
terhadap Return On Equity, Pada PT Kalbe Farma Tbk.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.920	2	5.960	1.453	.297 ^a
	Residual	28.716	7	4.102		
	Total	40.636	9			

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

Analisis Komparatif

Uji T-Test

Populasi masing-masing variabel memiliki banyak data sejumlah 10 dengan rata-rata Gross Working Capital sebesar 10.0000 dengan simpangan baku sebesar 9.946 dan rata-rata Working Capital Turnover sebesar 1.9990 dengan simpangan baku 0.013, perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 8.00100 dan perbedaan berkisar antara 5.74446 (*lower*) dan 10.25754 (*upper*). Selanjutnya dari hasil perhitungan dibawah tampak bahwa nilai t hitung (8.018) dengan derajat bebas 18. Nilai t hitung ($8.8018 > t_{tabel}$ (2.10092) maka H_0 ditolak dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini memberikan nilai **sig(2-tailed)** sebesar 0.000 yang mengandung makna bahwa perbedaan Working Capital Turnover dan Working Capital Turnover signifikan.

Tabel 4.9
Analisis Uji T Test
Pengaruh Gross Working Capital dan Working Capital Turnover
Terhadap Return On Equity, Pada PT Kalbe Farma Tbk.
Group Statistics

	Nilai Statistik	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GWC WCTO	X1	10	10.0000	3.15360	.99726
	X2	10	1.9990	.11513	.03641

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GWC WCTO	Equal variances assumed	27.243	.000	8.018	18	.000	8.00100	.99792	5.90445	10.09755
	Equal variances not assumed			8.018	9.024	.000	8.00100	.99792	5.74446	10.25754

Sumber: Data Output SPSS Versi 16.00 (data diolah 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Tbk., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis koefisien korelasi dengan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* besarnya keeratan hubungan *gross working capital* dan *Return On Equity* berada pada interval 0,20-0,399. Artinya hubungan variabel tingkat *gross working capital* dan *Return On Equity* tergolong lemah. Adapun dalam perhitungan analisis koefisien determinasi bahwa *gross working capital* memberikan kontribusi sebesar 1.4% terhadap *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 98.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dalam perhitungan uji signifikansi menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis koefisien korelasi dengan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* besarnya keeratan hubungan antara *Working Capital Turnover* dan *Return On Equity* berada pada interval 0.00-0.199. Artinya hubungan variabel tingkat *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* tergolong sangat lemah. Adapun dalam perhitungan analisis koefisien determinasi bahwa *working capital turnover* memberikan kontribusi sebesar 0.4% terhadap *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 99.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dalam perhitungan uji signifikansi menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan analisis korelasi simultan menyimpulkan bahwa *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* berada pada interval 0.40-0.599. Artinya hubungan variabel tingkat *gross working capital* dan *working capital turnover* terhadap *Return On Equity* tergolong sedang. Adapun dalam koefisien determinasi *gross working capital* dan *working capital turnover* dapat menerangkan 29.3% terhadap *Return On Equity* sedangkan sisanya sebesar 70.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dalam uji signifikansi menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Gross Working Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. P. (2005). *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2003*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Karim, A. A. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Cetakan Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pudjiastuti, S. H. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rahmawati, L. (2012). *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* . Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2009). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.